



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL *PBL*, *NHT* & *MM*

Radiansyah¹, Elsa Amalia²

^{1,2} FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
¹radiansyah@ulm.ac.id, ²elsaamaliaaa@gmail.com

INCREASING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES OF SINGLE AND MIXED OBJECTS LEARNING MATERIALS THROUGH THE COMBINATION MODELS OF *PBL*, *NHT* AND *MM*

ARTICLE HISTORY

Submitted:
20 Agustus 2022
20th August 2022

Accepted:
10 Oktober 2022
10th October 2022

Published:
25 Oktober 2022
25th October 2022

ABSTRACT

Abstract: This article analyzes the students' learning outcomes, describes the educators' activities and increases the students' learning activities by using combination models of problem-based learning (*PBL*), numbered heads together (*NHT*), and make a match (*MM*). The research method used a quantitative and qualitative approach with the Classroom Action Research (*CAR*), which was conducted in four meetings. The subjects of the research involved 26 fifth-grade students at SDN Handil Bakti in the academic year 2021/2022. Data of students' learning outcomes were obtained through measurement techniques with individual written tests. Educators' and students' activities were obtained by using observation sheets. Data analysis of the research used descriptive analysis techniques described by using tables, graphs, and interpretations with percentages. The results showed that 96% of students' learning outcomes were complete. Educator activity obtained a score of 27 with very good criteria, and 96% of students' learning activity reached the very active category. In conclusion, the learning has been effective. The educators' activities are very good and the students' activities were very active. In addition, the students' learning outcomes of single and mixed object learning materials have reached the needed completeness.

Keywords: students' learning outcomes, problem-based learning (*PBL*), numbered heads together (*NHT*), make a match (*MM*)

Abstrak: Artikel ini menganalisis hasil belajar peserta didik, mendeskripsikan aktifitas pendidik, dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan kombinasi model *PBL*, *NHT*, dan *MM*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*), yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Subjek dari penelitian melibatkan 26 peserta didik kelas V di SDN Handil Bakti pada tahun pelajaran 2021/2022. Data hasil belajar diperoleh melalui teknik pengukuran dengan tes tertulis secara individu. Aktifitas pendidik dan peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan. Analisis data pada penelitian menggunakan teknik deskriptif analisis yang dijabarkan dengan tabel, grafik, dan interpretasi dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik 96% tuntas. Aktifitas pendidik memperoleh skor 27 dengan kriteria sangat baik, dan aktifitas peserta didik 96% mencapai kategori sangat aktif. Kesimpulan pembelajaran sudah efektif. Aktifitas pendidik sangat baik dan aktifitas peserta didik sangat aktif. Serta hasil belajar materi benda tunggal dan campuran sudah mencapai ketuntasan yang diinginkan.

Kata Kunci: hasil belajar siswa, problem based learning (*PBL*), numbered head together (*NHT*), make a match (*MM*)

CITATION

Radiansyah., &Amalia, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Benda Tunggal Dan Campuran Menggunakan Kombinasi Model *Pbl*, *Nht* & *Mm*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1545-1554. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9216>.

PENDAHULUAN

Di dunia sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawa dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Tantangan bagi negara-negara saat ini adalah menemukan cara untuk meningkatkan jumlah orang dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar global. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki dampak besar bagi kemajuan suatu negara. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Suriansyah & Aslamiah, 2015) menyatakan bahwa di era globalisasi, generasi penerus harus memiliki kualitas dan karakter untuk menopang eksistensi suatu bangsa dan negara. Peningkatan kualitas pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah bagian penting dari perkembangan manusia, dan dapat membantu kita berpikir dan bertindak dengan cara yang membantu kita tumbuh dan menjadi lebih mandiri. Masyarakat dapat menciptakan potensi dirinya dan mampu bersaing di era globalisasi (Islam et al., 2018).

Pendidikan memegang peranan penting di era globalisasi saat ini, dimana pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, saat ini banyak bermunculan metode atau strategi pembelajaran dengan tujuan untuk merangsang minat belajar peserta didik. Pada tingkat sekolah dasar, program saat ini mengacu pada kurikulum 2013. Tujuannya adalah sebagai bentuk upaya untuk membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan serta dapat menjalani kehidupan sebagai warga negara yang kreatif dan beriman (Safitri et al., 2021). Kurikulum 2013 digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dengan berbagai keterampilan. Dengan keterampilan tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan global saat ini (Fussalam & Elmiati, 2018). Salah satu muatan pelajaran di sekolah dasar dalam pembelajaran tematik adalah muatan IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan muatan pelajaran yang menekankan pada penalaran dan

berpikir kritis. IPA adalah ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam yang terorganisir secara sistematis menurut hasil percobaan dan pengamatan manusia. Hasil belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria penilaian keberhasilan dalam belajar. Jika hasil akademik peserta didik memenuhi atau melebihi KKM yang ditentukan, maka studi tersebut dapat dianggap berhasil. Pembelajaran mengharapkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil KKM.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Handil Bakti, dan hasil pengamatan studi awal, kenyataannya peserta didik kurang berpartisipasi aktif dan hasil belajarnya rendah dikarenakan pembelajaran masih konvensional, peserta didik sulit memahami konsep mata pelajaran dan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka akan berdampak buruk bagi peserta didik. Peserta didik hanya sebagai penerima informasi secara pasif dikarenakan pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan hanya berlangsung satu arah, jika proses pembelajaran hanya berpusat pada pendidik dan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung akan cepat merasa bosan saat belajar dan menjadi malas untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh pendidik serta tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini akan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Faridah, S.Pd selaku wali kelas V SDN Handil Bakti, ditemukan informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan pembelajaran IPA pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita tentang benda tunggal dan campuran, sehingga hasil belajar peserta didik kelas V SDN Handil Bakti masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan nilai pada tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SDN SDN Handil Bakti didapatkan sebanyak 18 dari 28

siswa atau 64% yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) dan sisanya hanya 10 orang peserta didik atau sekitar 36% yang mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah 70.

Berdasarkan permasalahan itu maka perlu dicari suatu solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif. Model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan membuat mereka senang mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik dapat menggunakan beberapa gabungan model *inovatif*, sehingga menjadi kombinasi model, yang efektif. Kombinasi model tsb adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Numbered Head Together (NHT)* dan *Make A Match*.

PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah otentik (kehidupan nyata) sebagai konteks bagi peserta didik untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan dan belajar mengambil keputusan. (Amin, 2017). Masalah otentikasi menjadi titik awal untuk pembelajaran PBL, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan data untuk memecahkan masalah. Tujuan utama PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan memecahkan masalah dan belajar mandiri, yang menuntut peserta didik untuk aktif mengartikulasikan, memahami dan memecahkan masalah (Khairani et al., 2020).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif berkolaborasi dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. (Khoirunimah, 2019), Model *Numbered Head Together* merupakan model yang mengikuti sistem belajar

peserta didik aktif dimana peserta didik dituntut untuk memahami materi pembelajaran yang telah diberikan dan disajikan di depan kelas. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kistian, 2018).

Model *Make A Match* (membentuk pasangan) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. (Ningtyas & Wuryani, 2017). Model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kebosanan dalam proses pembelajaran, dengan model ini peserta didik dapat merasa lebih nyaman dan tidak bosan saat proses pembelajaran karena mereka belajar sambil bermain (Lompoliuw, 2021). Penggunaan model *Make A Match* dalam pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi peserta didik karena mereka dapat bermain sekaligus belajar, selain itu model ini juga dapat menghilangkan kebosanan peserta didik karena pembelajaran yang monoton. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match*, membuat peserta didik akan memiliki pengalaman belajar aktif dan bermakna, sehingga model *Make A Match* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas pendidik dan meningkatkan aktivitas peserta didik serta menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* & *Make A Match* pada peserta didik kelas V SDN Handil Bakti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Noviana & Huda (dalam Nurdiansah et al., 2021) PTK adalah kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas

pembelajaran. PTK adalah salah satu metode yang strategis untuk pendidik guna meningkatkan atau membetulkan layanan pembelajaran dalam konteks layanan di kelas (Jannah et al., 2019).

Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan, penerapan penelitian tindakan kelas ada 4 langkah dalam satu siklus pembelajaran yang mesti terpenuhi. Keempat langkah ini terus berjalan hingga ditemui penyelesaian atas permasalahan yang dialami. Keempat langkah yang dimaksud yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi dan 4). Refleksi (Wiharti, 2020).

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2021/2022 dari bulan Maret sampai dengan April 2022.

Teknik Pengumpulan Data

dilakukan dengan berbagai cara yakni; 1. Observasi; dilakukan dengan pengamatan

Tabel 1. Aktivitas Pendidik

NO	Pertemuan	Skor	Kriteria
1	P1	21	Baik
2	P2	23	Sangat Baik
3	P3	25	Sangat Baik
4	P4	27	Sangat Baik

Pada tabel 1. diketahui bahwa skor yang diperoleh dari setiap pertemuan mengalami peningkatan dimulai dari pertemuan 1 dengan skor 21. Pertemuan 2 dengan skor 23. Pertemuan 3 dengan skor 25, dan pada pertemuan 4 memperoleh skor 27.

Peningkatan aktivitas pendidik ini terjadi karena pada tiap pertemuan peneliti berupaya memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan dengan melaksanakan refleksi sehingga aktivitas pembelajaran akan lebih baik lagi ataupun meningkat. Terbukti pendidik dapat secara maksimal melaksanakan proses pembelajaran

langsung saat pembelajaran terjadi. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. 2. Tes; untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan, menggunakan tes hasil belajar yang diberikan di akhir pembelajaran. Teknik analisis data; untuk menganalisis data hasil pengamatan dan hasil tes dilakukan dengan analisis prosentase.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Indikator keberhasilan penelitian adalah sebagai berikut; 1). aktivitas pendidik memperoleh skor 22-28 dengan kriteria sangat baik. 2). aktivitas peserta didik memperoleh skor 13-16 dengan kriteria sangat aktif dan 2). ketuntasan hasil belajar secara individual mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN

1. Aktivitas Pendidik

Analisis hasil observasi aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pada 4 pertemuan menggunakan kombinasi model *PBL*, *NHT* dan *Make A Match* di Kelas V SDN Handil Bakti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

serta dapat meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan ini dilakukan selaku upaya menaikkan mutu pendidikan baik dari segi kegiatan peserta didik ataupun hasil belajar sebab keberhasilan pendidik dalam memperbaiki aktivitas pembelajaran akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. (Aqib, Z; 2015).

Kecenderungan perbaikan kegiatan pendidik didasarkan pada pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada peserta didik. Salah satu faktor yang membawa

keberhasilan strategi pembelajaran adalah menggunakan kombinasi model-model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik, dari kombinasi model tersebut kita dapat mendapatkan sebuah model inovatif yang baru (Hamalik, 2014). Pembelajaran yang dilakukan pendidik ialah pembelajaran kooperatif yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara kelompok secara heterogen. Pembelajaran dengan cara berkelompok bisa memberikan makna jika peserta didik bisa bersosialisasi dengan siapa saja, kapan saja, serta dimana saja. Pembagian kelompok secara heterogen didasarkan pada jenis kelamin serta kemampuan

kognitif dari peserta didik. Pembelajaran dengan cara berkelompok memberikan peran aktif peserta didik dari proses pembelajaran serta dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Pendidik Pun bisa melatih peserta didiknya supaya dapat berkolaborasi dengan baik bersama temannya yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

2. Aktivitas Peserta Didik

Analisis hasil observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada 4 pertemuan menggunakan kombinasi model *PBL*, *NHT* dan *Make A Match* adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik

NO	Pertemuan	persentase	Kriteria
1	P1	42%	Kurang Aktif
2	P2	58%	Cukup Aktif
3	P3	81%	Aktif
4	P4	96%	Sangat Aktif

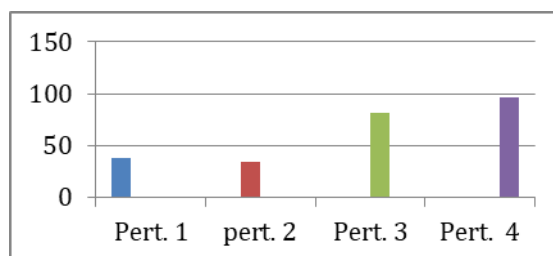
Pada tabel 2 selama proses pembelajaran aktivitas peserta didik selalu mengalami peningkatan, dan memenuhi indikator yang diharapkan oleh peneliti.

Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Numbered Head Together* dan *Make A Match* mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi model tersebut bisa membuat peserta didik aktif saat proses pembelajaran. Kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Numbered Head*

Together dan *Make A Match* dapat merangsang atensi serta aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Analisis hasil belajar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran pada 4 pertemuan menggunakan kombinasi model *PBL*, *NHT* dan *Make A Match* di Kelas V SDN Handil Bakti dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 38% pada pertemuan 1 mencapai 96% pada pertemuan IV. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik berdampak pada peningkatan aktivitas peserta didik. Kemudian peningkatan kualitas pendidik dan aktivitas peserta didik ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti ada hubungan antara aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dengan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

1. Aktivitas Pendidik

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Handil Bakti didukung juga oleh hasil penelitian relevan terdahulu yang dilaksanakan oleh Novianti, Bentri & Zikri (2020) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas V sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Simanungkalit (2021) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode *Numbered Head Together* (NHT) Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Biologi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode NHT dalam pembelajaran mendorong minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar meningkat dan bagi pendidik akan lebih mudah dalam mengajar. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Safitri & Reinita (2020) yang berjudul “Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* mampu menambah minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, merangsang peserta didik untuk aktif dan partisipatif baik secara fisik maupun psikis dan memudahkan peserta didik dalam memahami serta mengingat materi pelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Aktivitas Peserta Didik

Peningkatan mutu aktivitas peserta didik pada tiap pertemuannya disebabkan semakin terarahnya aktivitas pembelajaran.. Peningkatan dari aktivitas pendidik pada tiap pertemuannya, juga akan berakibat pada peningkatan aktivitas peserta didik, hal ini terbukti dari peningkatan yang terjadi pada aktivitas peserta didik di setiap pertemuannya. Sejalan dengan pendapat (Pradani et al., 2018) Tindakan interpersonal dari seorang pendidik ketika mengajar yang menciptakan dan mempertahankan suasana kelas menjadi interaktif serta aktif merupakan hal yang sangat berarti bagi kualitas pembelajaran. Dengan terjalinnya hubungan baik antara pendidik serta peserta didik menciptakan pengaruh yang besar terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Disaat berlangsungnya pembelajaran peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, dapat menganalisis serta bisa memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya. Aktivitas peserta didik mengalami kenaikan disebabkan pada kombinasi model pembelajaran *PBL*, *NHT* serta *Make A Match* yang diterapkan lebih menekankan pada keaktifan peserta didik saat pembelajaran, pada gabungan model ini peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan materi tetapi peserta didik juga akan melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok yang membuat peserta didik bisa sama- sama bertukar pendapat yang membuat interaksi antar peserta didik jadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas peserta didik yang meningkat didukung oleh beberapa penelitian yang relevan.

Berdasarkan penelitian Saleh (2021) yang berjudul “Implementasi Kombinasi Model *PBL*, *NHT*, dan *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Purnamasari & Darsimah (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat meningkat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Reinita (2019) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Faslia (2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* di Sekolah Dasar”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

3. Hasil Belajar

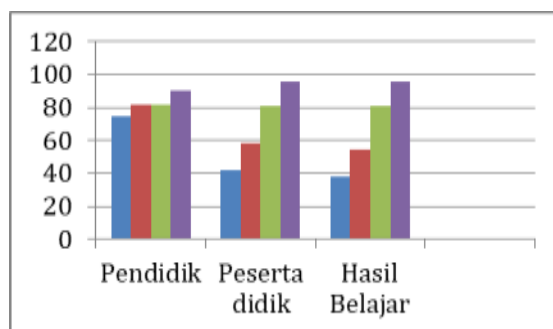
Pendidik telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta menumbuhkan minat belajar para peserta didik. Hal yang dilakukan pendidik ini merupakan salah satu penerapan kreativitas dalam proses pembelajaran. Secara nyata dipaparkan Uno & Nurdin (2014) jika ingin meningkatkan minat belajar para peserta didik maka pendidik dituntut

lebih kreatif dalam mengajar. Sedangkan untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, pendidik dituntut kreatif meningkatkan keahlian mengajar serta meningkatkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Tarigan, Simarmata, Abi & Tanjung (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik ” menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiana & Radia (2021) yang berjudul “Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar”. Hasilnya disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nandhita, Kristin & Anugraheni (2018) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas 4 SD”. menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Sukma (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati & Inah (2020) yang berjudul “Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar.



Grafik 2. Grafik Kecenderungan Aktivitas Pendidik, Aktivitas Peserta Didik dan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa adanya hubungan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Apabila aktivitas pendidik semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas peserta didik juga akan meningkat dengan meningkatnya aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik maka juga akan membuat hasil belajar peserta didik akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas pendidik dalam pembelajaran materi benda tunggal dan campuran dengan menggunakan kombinasi model *PBL*, *NHT* dan *Make A Match* di Kelas V SDN Handil Bakti telah terlaksana dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran materi benda tunggal dan campuran dengan menggunakan kombinasi model *PBL*, *NHT* dan *Make A Match* telah terlaksana dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi benda tunggal dan campuran dengan menggunakan kombinasi model *PBL*, *NHT* dan *Make A Match* mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan hasil belajar.

Model Pembelajaran ini sangat baik diterapkan oleh guru SD pada pembelajaran muatan IPA, terutama pada materi Benda tunggal dan campuran di Kelas V Sekolah Dasar. Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered*

Head Together (NHT) di Kelas IV SD". Berdasarkan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. R., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu*, 3(5), 2040–2047. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>
- Amin, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 25-36. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Aqib, Z. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Faslia. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match di Sekolah Dasar Faslia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2071–2078. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.740>
- Fussalam, Y. E., & Elmiati. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13)

- SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45–55.
<http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/49>
- Hamalik, O. (2014). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, L. S., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas IV SD. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(4), 237. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i4.102>
- Islam, F. M., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 613–628.
- Jannah, F., Fahlevi, R., & Herdawati, L. (2019). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Hujan Amas 2 Terhadap Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 63–68
- Khairani, S., Suyanti, R. D., & Saragi, D. (2020). The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students' Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1581–1590. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1247>
- Khoirunimah, S. N. (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas 4 SD. *J. Elem. Edukasia*, 2(1), 64–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228885088.pdf>
- Kistianana. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 4 Banda Aceh. *Gentamulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2). <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/169>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Lompoliuw, B. A. (2021). The Implementation Of Make A-Match Model In Social Science Learning To Improve Student Learning Outcomes In Class IV SDN 115 Manado. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24. <https://doi.org/10.36412/jemtec.v2i2.1013.g951>
- Nandhita, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Ningtyas, E. S., & Wuryani, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media Komik Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(1), 66–74.. <https://www.neliti.com/publications/122330/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-tipe-make-a-match-b#cite>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020).

- Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurhotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10.
<https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Pradani, D. R., Mosik, & Wiyanto. (2018). Analisis Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran IPA Terpadu Kurikulum 2013 di SMP. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 57–66.
- Reinita. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar Reinita. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2113–2117.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.242>
- Safitri, A., & Reinita, R. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2130–2138.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.689>
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296–5304.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1631>
- Saleh, M. (2021). Implementasi Kombinasi Model PBL, NHT, dan Make A Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 198–210.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.50>
- Setyowati, L., & Inah, E. N. (2020). Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 23.
<https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1818>
- Simanungkalit, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Aktif Kooperatif Melalui Metode Numbered Head Together (NHT) Sebagai upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA - Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 7(1), 89.
<https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i1.22635>
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 234–247.
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(4), 2294–2304.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiharti, W. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning dengan Menggunakan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Tema 4 Sub Tema 3 pada Siswa Kelas 2 SDN Tembelang 01. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(2), 186–193.
<https://doi.org/10.26877/jp3.v6i2.7369>